

Pengaruh Persepsi Atas Model Pembelajaran Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Asep Aang Mulyono

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of perceptions on learning models and self-concept together on social studies learning achievement of students at State Middle Schools in Cianjur Regency. The sample used was 85 students as the research sample using a proportional random sampling technique with multiple linear regression. Based on the results of the hypothesis and data analysis, the conclusions are as follows: 1). There is a significant influence of perceptions on the learning model and self-concept together on social studies learning achievement of State Middle School students in Cianjur district. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 16.928, 2). There is a significant influence of perceptions of learning models on Social Sciences learning achievement of State Middle School students in Cianjur district. This is evidenced by the value of Sig = 0.014 < 0.05 and tcount = 2.508, 3). There is a significant influence of self-concept on social studies student achievement in public junior high schools in Cianjur district. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 4.135

Key Words: Social Studies Learning Achievement, Perception of Learning Model, Self Concept

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh persepsi atas model pembelajaran dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Cianjur. Sampel yang digunakan 85 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling dengan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan sebagai berikut : 1).Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di kabupaten Cianjur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 16,928, 2).Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di kabupaten Cianjur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,014 < 0,05 dan thitung = 2,508, 3).Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di kabupaten Cianjur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,135

Kata Kunci: Prestasi Belajar IPS, Persepsi Atas Model Pembelajaran, Konsep Diri

Penulis Korespondensi: (1) Asep Aang Mulyono (2) Universitas Indraprasta PGRI , (3) TB. Simatupang,, Jakarta, dan Indonesia, (4) Email: asepaangmulyono79@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil

pembelajaran dikelas. Mengingat proses pembelajaran adalah proses komunikasi maka sekolah merupakan suatu dunia komunikasi kecil tersendiri. Guru memegang kunci yang dapat mengontrol efektifitas dan efisiensi komunikasi ini. Dengan semakin bertambahnya pengetahuan yang harus diberikan guru, bertambahnya tugas guru baik sosial dan ekonomi maka, harus ada jalan keluar untuk menjawab tantangan itu dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran akan menambah semangat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS juga menjadi kesenangan sendiri bagi siswa, karena lebih aktif jika dalam pembelajaran guru menggunakan media. Selain itu, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dianggap tepat, karena dalam penyajian materi pelajaran IPS Terpadu siswa bukan hanya menerima secara teoritis, akan tetapi siswa dapat langsung mengamati bentuk dan gambar dari materi pelajaran IPS yang disajikan oleh guru. Namun, media yang disediakan di sekolah masih sangat terbatas. Kurangnya media dua dimensi misalnya kurangnya buku bacaan di perpustakaan dan tidak adanya media pandang diam misalnya tidak adanya infocus sehingga guru tidak bisa menampilkan video yang berkaitan dengan materi IPS

Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar mengajar mengenai mata pelajaran IPS. Indikator pencapaian prestasi belajar dapat ditunjukkan salah satunya dengan menggunakan evaluasi belajar berupa tes atau ulangan harian yang nantinya dengan nilai dari evaluasi tersebut dapat diketahui seberapa besar pencapaian prestasi belajar seorang siswa. Dengan menganalisis prestasi belajar siswa maka akan menjadi evaluasi bagi semua komponen pendidikan untuk tetap berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian prestasi belajar menempati posisi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pencapaian prestasi belajar mata pelajaran IPS sangat berbeda dengan mata pelajaran lain karena mata pelajaran IPS mempunyai karakteristik hafalan, mengedepankan teori, menganalisis perilaku sosial manusia yang selalu berubah-ubah. Ilmu sosial termasuk dalam kategori IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Berbeda dengan mata pelajaran lain seperti ilmu eksak yang berkarakter sebagai ilmu pasti yang tentunya lebih mudah disimpulkan. Mata pelajaran IPS akan cenderung menimbulkan efek bosan terhadap siswa jika tidak diimbangi dengan keterampilan guru dalam menyampaikan materi dengan aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu dari pihak siswa itu sendiri juga harus mempunyai motivasi dorongan untuk selalu berprestasi dengan belajar tekun, rajin, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran yang di anggap penting terhadap keberhasilan prestasi siswa haruslah mempunyai kompetensi tertentu termasuk didalamnya keterampilan dalam mengajar. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi belajar IPS disertai dengan dorongan dalam diri siswa untuk tetap berprestasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka diduga prestasi belajar siswa ditentukan oleh keterampilan mengajar guru dan konsep diri siswa Terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Hamalik, (2013:36) mengemukakan proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka dan membimbing mereka. Guru yang kompeten dalam hal ini adalah keterampilan dalam mengadakan pembelajaran yang lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas antara pendidik dan siswa. dan salah satu untuk memperlancar proses pembelajaran, guru harus menggunakan media pembelajaran pada

saat mengajar baik media visual, audio, dan audio visual. Media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa sehingga siswa juga mudah menangkap serta memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (*learning experience*) yang ditentukan oleh interaksi siswa dengan media. Media yang tepat sesuai tujuan akan mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran. Argument ini sejalan dengan pendapat Edgare dale (dalam Jalinus, 2016: 2) mengemukakan dengan teori “*cone experience*” yang menjadi dasar pokok penggunaan media dalam proses pembelajaran. Kualitas interaksi dalam proses pembelajaran dipengaruhi pula oleh pancaindra yang dimiliki oleh manusia, terutama indra dengar (telinga) dan indra lihat (mata), kedua indra ini akan terhubung dengan pusat penerimaan yang ada di otak manusia.

Efektifitas proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan, dengan kata lain adalah harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti: konteks pembelajaran, karakteristik pembelajaran, dan tugas atau respon yang diharapkan dari pembelajaran. Jalinus (2016:4) mengemukakan, “tujuan pembelajaran, hasil belajar, isi materi ajar, rangkaian, dan strategi pembelajaran adalah kriteria untuk seleksi dan produksi media”. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran secara efektif yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik.

Zaman modern ini masih banyak guru atau pendidik yang kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Mereka masih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga media pembelajaran kerap dikesampingkan, padahal banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang masih belum memahami secara mendalam mengenai materi yang diajarkan.

Melihat pentingnya pelajaran IPS, maka sudah bukan sebagai bahan perdebatan lagi jika materi ini menjadi materi yang benar-benar harus dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa kurang berminat serta antusias dengan pembahasan materi tersebut dan banyak siswa yang belum menerima dengan baik. Banyak faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi. Faktor tersebut muncul dari internal dan eksternal siswa. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, yang meliputi minat, perhatian, motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, yang meliputi lingkungan sekolah, fasilitas yang tersedia, metode pembelajaran, media pembelajaran

Salah satu untuk meningkatkan minat siswa dalam memahami materi IPS yaitu dengan memaksimalkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya. Di dalam faktor eksternal lagi-lagi menyinggung mengenai metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran. Ketiganya yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan tantangan pendidik atau guru untuk meningkatkan penggunaan tiga pokok tersebut khususnya media pembelajaran. Banyak kasus yang terjadi di dalam Lembaga Pendidikan yang gurunya masih minim dalam penggunaan media pembelajaran. Biasanya dalam pelajaran IPS guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dengan mengandalkan LKS atau modul yang ada. sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan akhirnya ramai sendiri di dalam kelas. Selain

alasan fasilitas masih terbatas guru banyak yang kurang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Sehingga guru hanya mengandalkan fasilitas papan tulis saja. Media pembelajaran dinilai sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab dengan menggunakan media, komunikasi bisa menjadi efektif dan efisien serta dapat membangkitkan gairah siswa untuk belajar.

Banyak media pembelajaran yang dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran visual, audio, dan audio visual merupakan pilihan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya media tersebut siswa juga akan lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran, terutama belajar memahami materi.

Dalam proses pembelajaran konsep diri juga turut menentukan hasil belajar, sebaik apapun sarana belajar, susunan kurikulum, kondisi sekolah namun ketika tidak didukung konsep diri siswa itu sendiri maka hasil belajar tidak akan bisa maksimal. Pandangan individu bahwa dirinya tidak kompeten atau bahkan bodoh akan mempengaruhi cara belajar, mengerjakan tugas dan mengerjakan ujian. Individu yang memiliki konsep diri ke arah yang positif mendorong individu untuk meraih prestasi. Level konsep diri akan mempengaruhi pencapaian prestasi.

Dengan demikian tentunya kita bisa memahami penting sekali bagi siswa untuk memiliki konsep diri yang positif. Oleh karena level konsep diri seorang siswa berpengaruh terhadap proses dan capaian prestasi dalam belajar. Tentu hal ini menjadi penting untuk seorang pendidik dalam melakukan pembelajaran dalam pengajaran memperhatikan aspek psikologis tersebut. Dengan demikian seorang pengajar harus bisa menampilkan gaya mengajar yang mampu mengembangkan aspek konsep diri, dengan harapan berkembangnya konsep diri siswa akan meminimalisir fenomena pada siswa dan mampu membantu mereka dalam menyelesaikan program belajar sampai lulus dengan prestasi yang baik sesuai yang diharapkan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi siswa yang diinginkan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar, diantara faktor-faktor tersebut adalah penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran diyakini mampu untuk membantu capaian kompetensi yang diinginkan. Tidak terkecuali aspek psikologis yang dalam penelitian ini adalah aspek konsep siswa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah, penulis berfikir betapa sangat berpengaruhnya penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Walaupun itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis media pembelajaran memegang peran penting dalam hubungan dengan prestasi belajar siswa. Bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media, seperti media visual, audio, dan audiovisual.

Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran dan konsep diri terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS”. Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu :

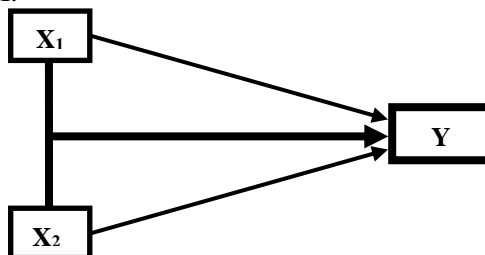
1. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas model pembelajaran dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMA Negeri di Kabupaten Cianjur ?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas model pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Cianjur ?
3. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Cianjur ?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 2 SMP Negeri di Kabupaten Cianjur adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 550 siswa dengan jumlah sampel 85 siswa SMP Negeri Kabupaten Cianjur

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Selatan, yaitu SMP Negeri 1 Cijati dan SMP Negeri 2 Cijati di Kabupaten Cianjur. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan Juli 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket persepsi atas media pembelajaran dan konsep diri sedangkan perolehan nilai IPS berdasarkan penilaian akhir semester yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi atas model pembelajaran (x_1) dan konsep diri (x_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS siswa kelas VIII.



Gambar 1 : Konstelasi hubungan antar *variable* penelitian

Keterangan : X_1 = Persepsi atas media pembelajaran
 X_2 = Konsep diri
 Y = Prestasi belajar IPS

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2015: 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2021/2022. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 85 siswa.

Tabel 1 Penetapan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
SMP Negeri 1	325	$(325/550) \times 85$	50
SMP Negeri 2	225	$(225/550) \times 85$	35
Jumlah	810		85

Instrumen Variabel Prestasi Belajar IPS (Y)

Definisi Konseptual

Prestasi belajar IPS adalah realisasi atau bukti keberhasilan dari siswa yang diberikan guru setelah memperoleh pengalaman belajar IPS baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai jadi yang diperoleh siswa dari penilaian akhir semester mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri di Kabupaten Cianjur

Instrumen Variabel Persepsi atas Model Pembelajaran (X_1)

Definisi Konseptual

Persepsi atas model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Definisi Operasional

Persepsi atas model pembelajaran adalah merupakan skor yang diperoleh dari hasil siswa dengan indikator yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Persepsi atas Model Pembelajaran

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
			Positif (-)	Negatif (+)	
1	Tujuan pembelajaran	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran	1,2	3,4	4
2	Kegiatan pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran pada tahap kegiatan pembelajaran	5,6	7	3
3	Media pembelajaran	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	8,9,10	11	4
		Kesesuaian media pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran	12,13	14	3
		Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik	15	16	2
		Efektifitas media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran	17,18	19	3
4	Waktu	Ketepatan alokasi waktu untuk setiap tahapan kegiatan	20	21	2
		Kesesuaian waktu dengan media pembelajaran	22,23	24	3
5	Tes	Kesesuaian tes dengan tujuan pembelajaran	25		1
Jumlah					25

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 25 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,845. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 2

Instrumen Variabel Konsep Diri (X_2)

Definisi Konseptual

Motivasi Konsep diri adalah gambaran keseluruhan dari kemampuan dan karakter khusus individu. Ini merupakan "konstruk kognitif...sebuah sistem deskriptif dan evaluatif yang merepresentasikan diri" yang menentukan bagaimana individu merasakan diri dan menuntun perilaku individu tersebut (Papalia & Feldman, 2014: 272). Konsep diri adalah organisasi dari persepsi – persepsi diri. Organisasi dari bagaimana individu mengenal, menerima, dan menilai diri sendiri. Suatu deskripsi mengenai siapa individu tersebut, mulai dari identitas fisik, sifat, hingga prinsip

Definisi Operasional

Konsep diri adalah skor total jawaban responden atas instrumen berupa angket berbentuk skala yang mengukur indikator konsep diri dengan indikator : usia kematangan, penampilan diri, hubungan dengan keluarga

Tabel 3 Instrumen Konsep Diri

Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Usia kematangan	a. Pembawaan	1,2,3,4	4
	b. Perlakuan lingkungan	5,6	2
Penampilan diri	a. Perubahan pubertas	8,9,10	3
	b. Perubahan proposi tubuh	11,12,13	3
Teman sebaya	a. Membantu berinteraksi dengan orang lain	14,15	2
	b. Mampu mengontrol tingkah laku social		
	c. Mengembangkan keterampilan sesuai dengan usianya	16,17,18 19,20	3 2
Hubungan keluarga	a. Ukuran dalam keluarga terhadap siswa	21,22	2
	b. Mampu mengembangkan hubungan keluarga	23,24,25	3
Jumlah			25

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 25 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,870. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 7

HASIL

Hasil Analisis Data Deskripsi

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat, persepsi atas model pembelajaran, konsep diri dan prestasi belajar IPS yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 85 orang. Deskripsi data mengenai persepsi atas model pembelajaran, konsep diri dan prestasi belajar IPS disajikan dalam tabel sebagai berikut. Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 4 Hasil Statistik Deskripsi

No	Ukuran Deskriptif	Persepsi Atas Model Pembelajaran	Konsep Diri	Prestasi Belajar IPS
1	Modus	89	82	80
2	Median	89	82	80
3	Mean	90,80	80,81	80,35
4	Simpangan Baku	9,55	9,35	8,75

Uji Normalitas Data Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 5 Data Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Statistic	Df	Sig
Persepsi Atas Model Pembelajaran	128	85	202
Konsep Diri	086	85	178
Prestasi Belajar IPS	116	85	107

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas (x_1) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_1) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,322.

Uji Linearitas (x_2) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_2) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,314.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.292	.275	7.45531

a. predictors: (constant), konsep diri, persepsi atas model pembelajaran

Tabel 7
Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1881.717	2	940.858	16.928	.000 ^b
	Residual	4557.695	82	55.582		
	Total	6439.412	84			

a. dependent variable: prestasi belajar ips

b. predictors: (constant), konsep diri, persepsi atas model pembelajaran

Tabel 8
Hasil perhitungan Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.050	9.113		3.188	.002
	Persepsi atas Model Pembelajaran	.226	.090	.247	2.508	.014
	Konsep Diri	.381	.092	.407	4.135	.000

a. dependent variable: prestasi belajar ips

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi atas model pembelajaran (x_1) dan konsep diri (x_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar IPS (y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai F sebesar 16,928. Kontribusi pengaruh variabel (x_1) dan (x_2) terhadap variabel Y adalah sebesar 29,2 %. Persamaan regresi ganda dari variabel (x_1), (x_2) dan Y adalah:

$$y = 29,050 + 0,226 x_1 + 0.381 x_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel x_1 sebesar 1 unit pada variabel persepsi atas model pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0.226. Sedangkan kenaikan variabel x_2 sebesar 1 unit pada variabel konsep diri akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0.381. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar IPS tidaklah bagus.

Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran (x_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi atas model pembelajaran (x_1) terhadap prestasi belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.014 dan nilai t sebesar 2,508. Kontribusi pengaruh variabel (x_1) terhadap variabel Y sebesar 2,26 %

Pengaruh Konsep Diri (x_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri (x_2) terhadap prestasi belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai t sebesar 4.135. Kontribusi pengaruh variabel (x_1) terhadap variabel Y sebesar 3,81 %

DISKUSI

Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran (X_1) dan Konsep Diri (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinieritas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,541 dan koefisien determinasi sebesar 29,2%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas persepsi atas model pembelajaran dan konsep diri terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan *Fhitung* = 16,928, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas model pembelajaran) dan X_2 (konsep diri) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Pengaruh Persepsi Atas Model Pembelajaran (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.014 < 0,05 dan *thitung* = 2,508, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas model pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS. Setiap kenaikan satu unit persepsi atas model pembelajaran akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,226 unit

Pengaruh Konsep Diri (X_2) Terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan *thitung* = 4,135 maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (konsep diri) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar IPS. Setiap kenaikan satu unit konsep diri akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0.381 unit

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di kabupaten Cianjur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan *Fhitung* = 16,928
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas model pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di kabupaten Cianjur. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,014 < 0,05 dan *thitung* = 2,508

3. Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di kabupaten Cianjur. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,135$

REFERENSI

- Ali, M & Asrori (2019) *Psikologi remaja (perkembangan peserta didik)*. Jakarta: Aksara
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2013). *Penelitian pendidikan: metode dan paradigma baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Atkinson, R. L. (2018). *Pengantar Psikologi Jilid 1*. Tangerang : Interaksara
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Baharuddin. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmadi (2015) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta
- Fajar, A. (2017). *Kendala dan potensi pembelajaran IPS Terpadu*. Bandung: UPI
- Fathurrohman, P. (2017). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriyanto. (2012). *Learning Metamorphosis; Hebat Gurunya – Dahsyat Muridnya*. Jakarta: Erlangga
- Khosim, N. (2017) *Model-model pembelajaran*. Surabaya: Suryamedia,
- Mikarsa, L. (2007). *Pendidikan anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mar'at, S. (2019). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munib. (2016). *Pengantar ilmu pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Nasution, S. (2015), *Strategi belajar mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, M. (2015). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Munandar, U. (2018). *Kretifitas dan keberbakatan, strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*: Jakarta: Gramedia
- Munadi, Y (2018) *Media pembelajaran*. Jakarta : Gaung Parsada (GP) Press
- Muslich, M (2017) *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta :Bumi Aksar
- Prawiradilaga, D.S. (2019). *Prinsip disain pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Poerwadarminta. (2001). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai. Pustaka.
- Priansa, J.(2017). *Pengembangan strategi dan model pembelajaran inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik*. Bandung : CVPustaka Setia.
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar statistika*. Bandung : Alfabeta
- Rusman (2011) *Model-model pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Persad
- Sagala, S. (2015). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, W. (2019). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan. Menyenangkan*. Jakarta:Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik
- Slameto, (2018), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman, (2008). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sobry. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Sudjana, N & Rivai, A, (2016), *Media pembelajaran*, Bandung : Sinar Baru
- Sudjana. (2014). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Bandung : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2015), *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sumantri, N.M. (2011), *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT. aSRemaja Rosda Karya
- Sutratinah, T. (2001). *Penelitian hasil belajar mengajar*. Surabaya: Usaha Nasio

- Soemanto, W. (2017). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugihartono. (2017) *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press
- Suryabrata, S, (2016). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Syah, M. (2018). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persa
- Trianto, (2015) Model pembelajaran terpadu konsep, strategi dan implementasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Tulus, T. (2014). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno, H.B. (2017). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar. mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito, B. (2016). *Pengantar psikologi umum*. Ed. 3. Yogyakarta: Adi;